

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil di Indonesia yang berubah menjadi lokasi atau tempat usaha bagi mereka yang memiliki peran strategis, salah satunya adalah pasar. Pasar rakyat adalah tempat tertentu di mana pembeli dan penjual berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan praktik pembelian dan penjualan berbagai jenis produk konsumen melalui tawar-menawar, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan.

Kehadiran pusat perbelanjaan ritel memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar karena dapat menyerap banyak tenaga kerja, yang memungkinkan terciptanya lapangan kerja. Bagi mereka yang berada di kelas menengah ke bawah dengan pendidikan yang lebih rendah, pasar dapat menjadi lokasi perdagangan dan sumber pendapatan yang layak (Harahap, 2019).

Tidak sulit bagi individu yang mendirikan perusahaan dan ingin beroperasi di pasar karena tidak banyak persyaratan yang harus dipenuhi, seperti harus bersekolah. Bisnis perdagangan dijalankan dengan tujuan untuk menghasilkan uang dalam bentuk uang, yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup para pedagang. Pendapatan yang diterima dalam bentuk uang dan digunakan sebagai alat pembayaran atau alat tukar dalam perdagangan (Chintya & Darsana, 2013).

Pasar konvensional merupakan tempat berlangsungnya sebagian besar kegiatan jual beli untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Namun pada saat ini, dibandingkan dengan masa ketika pasar-pasar kontemporer, supermarket, dan minimarket belum dibuka, proses jual beli di pasar tradisional saat ini cenderung menurun, yang cenderung mematikan proses ekonomi pasar tradisional. Berbeda dengan

berbelanja di pasar konvensional yang sering kali panas, penuh sesak, dan tempat yang tidak memadai, fasilitas pelayanan dan tempat lebih menyenangkan dan terjamin ketertibannya (Harahap, 2019).

Islam memberikan nilai yang tinggi pada pasar, memberikannya peran ekonomi yang signifikan. Karena Islam secara teoritis dan praktis menghasilkan lingkungan pasar yang ditentukan oleh prinsip-prinsip Syariah namun tetap berada dalam lingkungan yang kompetitif, pasar adalah platform yang tepat untuk transaksi ekonomi. Karena keadilan, keterbukaan, kejujuran, dan persaingan yang sehat adalah nilai-nilai universal yang dimiliki oleh Muslim dan non-Muslim, maka visi Islam tentang pasar adalah visi yang ditumbuhkan oleh kualitas-kualitas ini.

Karena Allah SWT melarang memperoleh kekayaan dengan cara-cara yang curang, maka diharapkan para pelaku pasar akan menjalankan bisnis mereka dengan integritas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Masih banyak pedagang yang tidak jujur di luar sana yang lebih memilih untuk mengurangi timbangan dan menggabungkan barang berkualitas rendah dengan barang yang masih bagus untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini diperkirakan karena didasari oleh ketidakjujuran para pedagang, maka hal ini dapat mempengaruhi mereka dan berdampak pada harta yang mereka dapatkan dengan cara yang haram, yang tidak diridhoi oleh Allah SWT. Selain itu, hal ini dapat menyebabkan pelanggan kehilangan kepercayaan kepada mereka dan tidak lagi membeli barang dagangan mereka.

Salah satu pasar yang ada di Kabupaten Konawe bernama Pasar Sentral Wawotobi. Dibangun dengan bantuan pemerintah daerah dan bisnis komersial di atas lahan seluas sekitar 1 hektar, pengelolaan pasar ini dibagi antara 75% bisnis swasta dan 25% sisanya adalah pemerintah daerah di bawah

kontrak selama 25 tahun.

Dalam hal perdagangan, Pasar sentral Wawotobi berfungsi sebagai pusat ekonomi bagi penduduk berbagai desa di Kecamatan Wawotobi, dan juga menciptakan lapangan kerja. Pasar Wawotobi buka setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu, dan Minggu. Pedagang pasar biasanya mulai berjualan pada pukul enam pagi dan tutup pada tengah hari, namun terkadang ada juga yang berjualan hingga tengah malam karena mereka memiliki stan permanen di sana. Ada 245 pedagang yang dapat ditemukan di pasar sentral Wawotobi, dengan 45 di antaranya menempati kios permanen dan 200 lainnya menempati kios semi permanen. Kecamatan Wawotobi adalah rumah bagi sebagian besar pedagang, yang juga berasal dari kecamatan lain termasuk desa Bose-Bose, Inalahi, dan Palarahi.

Menurut pengamatan yang dilakukan pada tahun 2022, ketika pasar sentral Wawotobi memiliki jumlah pengunjung yang besar, pendapatan pedagang seharusnya memadai. Namun, banyak dari pedagang ini terus kekurangan pelanggan, sehingga pendapatan mereka masih dapat dianggap buruk, meskipun hal ini dipengaruhi oleh berbagai variabel. Selain itu, saat ini ada banyak media penjualan, selain COVID-19 yang sebelumnya melanda dunia dan berdampak pada setiap bidang ekonomi. Ada banyak platform jual beli online di semua sektor ekonomi, yang membuat banyak pedagang mengalami kesulitan dan berdampak buruk pada pendapatan mereka karena mereka harus bersaing dengan pedagang pasar lainnya, seperti peritel pakaian, yang mendapatkan keuntungan dari semakin populernya belanja pakaian secara online. Bahkan jika situasinya sekarang sudah membaik, hal ini masih harus diperhitungkan karena pengelola pasar, pemerintah daerah, dan para pedagang itu sendiri perlu memperhatikan jumlah pendapatan yang didapat pedagang.

Modal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

pendapatan pedagang pasar. Pedagang pasar tradisional sebagian besar berasal dari kalangan menengah ke bawah. Oleh karena itu, pedagang masih bergantung pada hasil pertanian dan keahlian untuk mengumpulkan modal, oleh karena itu pedagang harus berhati-hati dalam menentukan modal karena ketersediaan modal yang dimiliki sangat mempengaruhi pendapatan.

Volume pembeli yang datang ke pasar sentral Wawotobi menentukan tingkat pendapatan pedagang di sana. Keuntungan yang diperoleh pedagang pasar meningkat berbanding lurus dengan pendapatan mereka, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Telaah Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Wawotobi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe dalam Perspektif Ekonomi Islam" di pasar sentral Wawotobi yang merupakan pasar sentral di kecamatan Wawotobi.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada tingkat pendapatan pedagang di Pasar Sentral Wawotobi dalam perspektif ekonomi Islam di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat pendapatan pedagang pasar sentral Wawotobi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar sentral Wawotobi?

3. Apakah mekanisme jual beli di pasar sentral Wawotobi telah sesuai dengan ekonomi Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan pedagang di pasar sentral Wawotobi.
2. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar sentral Wawotobi
3. Bertujuan untuk mengetahui apakah mekanisme jual beli di pasar sentral Wawotobi telah sesuai dengan ekonomi Islam

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Besarnya pendapatan pedagang dari sudut pandang ekonomi secara teoritis dapat dikaji lebih lanjut dengan menggunakan informasi dari penelitian ini sebagai referensi. Menurut peneliti, penelitian ini dapat memberikan perspektif dan informasi baru terhadap bidang ilmu ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan tingkat pendapatan para pelaku pasar di pasar sentral Wawotobi dari sudut pandang ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam merumuskan peraturan yang berkaitan dengan pedagang di pasar sentral Wawotobi dengan memberikan saran dan informasi.

1.6 Definisi Operasional

1. Pendapatan

Pendapatan adalah uang tunai yang diterima seseorang karena memberikan layanan, termasuk gaji, pendapatan, laba, sewa, dan bentuk pembayaran lainnya. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh pedagang di pasar sentral Wawotobi

2. Pedagang

Pedagang adalah mereka yang terlibat dalam pembelian dan penjualan produk atau jasa, yang mungkin terjadi di pasar.

3. Pasar

Pasar adalah lokasi atau wilayah di mana proses jual beli berlangsung. Di pasar terdapat banyak barang yang tersedia untuk dikonsumsi, dan pembeli dan penjual dapat berhubungan secara langsung maupun tidak langsung.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, dan setiap topik dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang lebih kecil. Masing-masing disusun secara metodis untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian ini dan membahas topik-topik yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab berikutnya. Berikut ini adalah sistematika pembahasannya:

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, focus penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, yang menjadi kata kunci dari penelitian yang dilakukan serta sistematika pembahasan.

2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan dan menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan, juga menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang digunakan

3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan yaitu mengenai jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas kondisi obyektif tempat penelitian, hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

5. **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini penulis akan membahas kesimpulan dan saran.